



## **PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR MENGGUNAKAN MEDIA RODA PUTAR BACA**

**Didin Asriyanti<sup>1</sup>, Anna Mariyani<sup>2</sup>, Husna Imro'athush Sholihah<sup>3</sup>**

STKIP Muhammadiyah Blora<sup>1,2,3</sup>

e-mail: <sup>1</sup>[didinasriyanti08@gmail.com](mailto:didinasriyanti08@gmail.com), <sup>2</sup>[annamariyani89@gmail.com](mailto:annamariyani89@gmail.com), <sup>3</sup>[husna.azka@gmail.com](mailto:husna.azka@gmail.com)

Diterima: 1/6/2026; Direvisi: 10/7/2026; Diterbitkan: 18/7/2026

### **ABSTRAK**

Kemampuan membaca merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran di sekolah dasar. Membaca juga merupakan keterampilan berbahasa yang wajib dikuasai pada awal menempuh pendidikan yaitu jenjang SD. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil kemampuan membaca permulaan siswa melalui media roda putar baca. Penelitian ini didasari karena rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 1 Tamanrejo. Subjek penelitian berjumlah 24 siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK), yang dikembangkan oleh *kemmis dan Mc Taggart* yang terdiri dari 4 tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data meliputi dokumentasi, wawancara, observasi, dan tes. Validitas data diuji dengan triangulasi sumber dan metode. Indikator ketercapaian pada penelitian dikatakan berhasil jika nilai kemampuan siswa sudah mencapai 80% maka penelitian harus di hentikan. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan media roda putar baca berhasil meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, serta kemampuan membaca permulaan siswa. Hal tersebut dibuktikan pada perolehan hasil kognitif pada siklus I sebanyak 15 siswa dengan persentase 62,5% mampu tuntas KKTP, sedangkan pada siklus II meningkat sebanyak 24 siswa dengan persentase 100% mampu tuntas KKTP. Aktivitas siswa pada siklus I didapat skor rata-rata 18 dengan kategori baik dan pada siklus II terjadi peningkatan lagi dengan skor rata-rata 21 termasuk kategori sangat baik. Sedangkan terlihat keterampilan guru pada siklus I mendapatkan skor 17 dengan kategori kategori baik, serta pada siklus II terjadi peningkatan lagi dengan skor 19 pada kategori sangat baik. Dengan demikian penggunaan media roda putar baca mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada pelajaran bahasa Indonesia.

**Kata Kunci:** *Membaca Permulaan, Roda Putar Baca, Pembelajaran Bahasa Indonesia*

### **ABSTRACT**

Reading ability is one of the important aspects of learning in elementary school. Reading is also a language skill that must be mastered at the beginning of education, namely the elementary school level. This study aims to improve students' initial reading ability through the reading wheel media. This study is based on the low initial reading ability of grade I students at SDN 1 Tamanrejo. The research subjects were 24 students. This study used a classroom action research (CAR) approach, developed by Kemmis and Mc Taggart. Which consists of 4 stages: planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques include documentation, interviews, observations, and tests. Data validity was tested by triangulation of sources and methods. The achievement indicator in the study is said to be successful if the student's ability score has reached 80%, then the study must be stopped. The results of the study show that the use of the reading wheel media successfully improves teacher skills, student activities, and students' initial reading abilities. This is evidenced by the acquisition of cognitive results in



cycle I, as many as 15 students with a percentage of 62.5% were able to complete the KKTP, while in cycle II it increased by 24 students with a percentage of 100% were able to complete the KKTP. Student activity in cycle I obtained an average score of 18 with a good category and in cycle II there was an increase again with an average score of 21 including the very good category. Meanwhile, it can be seen that teacher skills in cycle I obtained a score of 17 with a good category, and in cycle II there was an increase again with a score of 19 in the very good category. Thus, the use of the rotating reading wheel media able to improve initial reading skills in Indonesian language lessons.

**Keywords :** *Beginning reading, Reading wheel, Indonesian language learning.*

## PENDAHULUAN

Keterampilan membaca merupakan salah satu aspek paling fundamental dalam proses pembelajaran di jenjang sekolah dasar karena menjadi pintu gerbang utama bagi penguasaan seluruh cabang ilmu pengetahuan. Di dalam tatanan yang ideal, penyelenggaraan pendidikan dasar harus mampu menjamin peningkatan mutu layanan pengajaran membaca permulaan agar setiap anak didik memiliki kompetensi literasi yang kokoh sejak awal menempuh pendidikan formal. Pembelajaran membaca permulaan pada kelas awal diidealkan dapat menuntun peserta didik untuk mengenal, membedakan, serta melafalkan seluruh huruf vokal dan konsonan dengan tepat (Aulia et al., 2023; Ilham & Desinatalia, 2022). Setelah fase pengenalan abjad terpenuhi, tahapan ideal berikutnya adalah melatih kemampuan siswa dalam merangkai huruf menjadi suku kata, menggabungkan suku kata menjadi kata, hingga membaca kalimat sederhana secara lancar. Pengondisian lingkungan kelas yang stimulatif dan penggunaan media pembelajaran interaktif secara konsisten diidealkan dapat merangsang ketertarikan visual serta menjaga konsistensi fokus belajar anak usia 6 hingga 7 tahun. Kematangan dasar literasi ini sangat penting untuk mencegah hambatan akademik di kelas tinggi, mempermudah adaptasi kurikulum, serta mendukung keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan nasional (Ahyar & Zumrotun, 2023; Harahap et al., 2022; Nurmina & Mulyani, 2023)

Namun demikian, terdapat kesenjangan yang cukup lebar antara tatanan ideal kemampuan literasi tersebut dengan kenyataan objektif yang berlangsung di tataran praktis operasional persekolahan saat ini. Kondisi ideal menghendaki agar setiap siswa kelas awal mampu menyelesaikan target kompetensi membaca permulaan dengan tingkat ketuntasan yang tinggi. Sayangnya, fakta empiris di lapangan menyingkapkan bahwa kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini masih tergolong rendah akibat berbagai hambatan kognitif dan manajerial. Hambatan ini dipengaruhi oleh faktor internal berupa lemahnya ingatan intelektual serta kondisi psikologis anak, yang diperparah oleh faktor eksternal seperti kurangnya pemanfaatan bahan ajar yang bervariasi di sekolah. Pendidik di lapangan cenderung belum konsisten di dalam menerapkan media pembelajaran yang menarik, sehingga iklim belajar terasa monoton dan memicu kelesuan perhatian peserta didik selama Kegiatan Belajar Mengajar. Ketidadaan fondasi literasi yang kuat ini menyebabkan siswa mengalami kesulitan akut dalam membedakan simbol visual alfabet, yang pada akhirnya berimbas pada penurunan hasil belajar secara drastis pada mata pelajaran bahasa (Agustiani, 2025; Oktaviyanti et al., 2022; Swastika, 2021)

Kondisi kesenjangan metodologis serta rendahnya penguasaan literasi dasar tersebut terkonfirmasi secara nyata melalui pengamatan langsung pada aktivitas pengajaran di lingkungan sekolah dasar. Di dalam ruang kelas awal tersebut, tampak jelas bahwa subjek penelitian yang merupakan guru dan siswa kelas I di SDN 1 Tamanrejo pada tahun ajaran



2025/2026 senantiasa menghadapi tantangan instruksional yang sangat serius pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan data pengamatan awal, subjek penelitian dari unsur siswa masih mengalami kesulitan besar untuk menghafal huruf abjad dari A hingga Z serta kerap keliru membedakan grafem huruf yang bentuk fisiknya hampir sama. Keterbatasan pemanfaatan media yang variatif menyebabkan 17 dari 24 siswa belum mampu mencapai standar Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran yang telah ditetapkan sebesar 6. Fenomena darurat membaca permulaan yang melanda mayoritas subjek penelitian di SDN 1 Tamanrejo pada tahun ajaran 2025/2026 ini menjadi penanda kuat bahwa restrukturisasi instrumen pengajaran membaca sangat mendesak untuk segera diimplementasikan.

Guna meretas belenggu kelesuan literasi dan mengurai hambatan kognitif pada subjek penelitian tersebut, pemanfaatan media pembelajaran yang interaktif dan adaptif terhadap karakteristik psikologi anak menjadi sebuah kebutuhan mutlak. Salah satu alternatif solusi kuratif yang memiliki potensi besar dalam mendongkrak ketangkasan membaca awal adalah pengintegrasian media Roda Putar Baca di dalam ruang kelas. Media inovatif ini secara taktis mengombinasikan komponen roda berputar berisi huruf atau suku kata dengan papan tampilan yang memfasilitasi latihan membaca berulang secara menyenangkan melalui metode *game-based learning*. Unsur visual dan kinestetik dari alat peraga ini diyakini efektif untuk mempermudah tugas guru dalam menyalurkan materi, memperkaya kosakata anak, serta mengonversi suasana belajar yang kaku menjadi lebih interaktif. Mayoritas studi terdahulu mengenai pengajaran membaca umumnya masih terfragmentasi pada penggunaan media cetak konvensional seperti kartu kata atau buku cerita searah semata. Kajian spesifik yang merancang alat manipulatif mekanis berjenjang untuk mengatasi distorsi pengenalan huruf pada kelas rendah masih relatif terbatas (Rahayu & Wardhani, 2023; Rahim et al., 2022; Supanto et al., 2025)

Berpijak pada seluruh rangkaian latar belakang dan pemetaan masalah tersebut, penelitian ini hadir dengan membawa nilai kebaruan serta inovasi berupa formulasi media Roda Putar Baca sebagai instrumen stimulasi literasi berjenjang. Nilai inovasi dari kajian ini memfokuskan sasarannya pada penggabungan unsur permainan mekanis, penguatan memori visual alfabet, dan aktivitas membaca lisan yang dirancang terhubung langsung dengan materi membaca permulaan. Fokus subjek penelitian ini diarahkan secara spesifik untuk menguji kelayakan operasional media serta menganalisis peningkatan performa membaca permulaan pada guru dan siswa kelas I di SDN 1 Tamanrejo pada tahun ajaran 2025/2026. Kebaruan riset ini bersumber dari rekayasa media yang melatih keterampilan artikulasi suku kata secara bertahap guna mengikis dominasi kesalahan membaca kata, sebuah dimensi praktis yang luput dari perhatian periset terdahulu. Melalui pembuktian ilmiah terhadap subjek penelitian di SDN 1 Tamanrejo pada tahun ajaran 2025/2026 ini, luaran riset diharapkan mampu menyajikan kontribusi praktis yang segar demi mendongkrak mutu pendidikan literasi nasional.

## **METODE PENELITIAN**

Berikut adalah bagian metode penelitian yang telah diparafrasekan menjadi 2 paragraf dengan masing-masing paragraf terdiri dari tepat 170 kata, tanpa kutipan, tanpa subbab, tanpa hasil penelitian, serta menggunakan format *italic* untuk istilah asing dan angka untuk data kuantitatif.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan secara bersiklus, terencana, dan sistematis demi memecahkan masalah pembelajaran secara berulang.



Prosedur pelaksanaan operasional tindakan mengacu pada model spiral Kemmis dan McTaggart yang mengombinasikan 4 tahapan utama, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Riset lapangan ini diselenggarakan di SDN 1 Tamanrejo dengan melibatkan subjek penelitian sebanyak 24 siswa kelas 1, yang terbagi berimbang atas 12 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Pada tahap awal, peneliti menyiapkan seluruh perlengkapan instrumen, bahan ajar, serta skenario pembelajaran berbasis penggunaan media roda putar baca. Pelaksanaan tindakan di kelas dijalankan secara sinergis dengan kegiatan pengamatan oleh kolaborator guna menjangkau data primer dari guru, kepala sekolah, dan siswa, serta data sekunder berupa dokumen administratif. Proses pengolahan data hasil observasi pada fase akhir siklus difungsikan sebagai bahan evaluasi reflektif serta pembandingan dasar dalam menentukan keberlanjutan tindakan intervensi ke tahapan siklus 2 jika indikator capaian belum terpenuhi.

Teknis pengumpulan data di lapangan menggunakan 4 instrumen konvergen, yaitu lembar observasi aktivitas, pedoman wawancara, berkas dokumentasi, serta tes kemampuan membaca permulaan. Keabsahan seluruh informasi yang diperoleh diuji melalui skema validasi berupa triangulasi sumber dan triangulasi teknik guna mengukur kesinkronan data riil secara objektif. Selanjutnya, pengolahan data menerapkan pendekatan campuran kualitatif dan kuantitatif secara terpadu. Data naratif kualitatif diproses melalui tahapan *data reduction*, *data display*, serta *conclusion drawing* secara deskriptif. Sementara itu, data numerik kuantitatif berupa skor kognitif siswa dihitung secara matematis menggunakan rumus rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar secara klasikal. Ukuran keberhasilan operasional riset tindakan ini didasarkan pada kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yang berlaku di sekolah. Eksperimen diklaim sukses dan dihentikan apabila jumlah peserta didik yang berhasil mencapai nilai batas kelulusan minimal mencatatkan persentase ketuntasan klasikal lebih dari 80% sesuai target indikator kinerja yang telah ditetapkan oleh tim pengajar sejak awal.

Berikut adalah capaian indikator capaian yang di tetapkan:

**Tabel 1. Indikator capaian**

| No | Aspek yang Diukur       | Target | Capaian     |
|----|-------------------------|--------|-------------|
| 1. | Keterampilan Guru       | B      | (15-17)     |
| 2. | Hasil Membaca Permulaan | 80%    | Tuntas KKTP |
| 3. | Aktivitas Siswa         | B      | (17-20)     |

Keterangan:

1. Indikator capaian untuk keterampilan guru adalah B (baik) dengan capaian (kriteria 15-17).
2. Indikator capaian untuk prestasi belajar adalah dengan target mencapai 80% dengan capaian peserta didik tuntas KKTP.
3. Indikator capaian untuk aktivitas peserta didik adalah B (baik) dengan (kriteria 17-20).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Hasil Data Pratindakan**

Tahap pratindakan merupakan langkah awal dalam mengumpulkan informasi atau data awal yang menjadi faktor permasalahan kemampuan membaca permulaan siswa, terutama pada pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas I SDN 1 Tamanrejo. Pada tahanan pratindakan ini, peneliti melakukan observasi dan wawancara langsung sebagai metode utama dalam memperoleh informasi. Observasi dilaksanakan peneliti pada saat jam pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung, berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti melihat masih banyak siswa yang belum bisa membaca dan pada saat pembelajaran berlangsung terlihat banyak siswa



yang malah mengantuk, selain itu terlihat guru masih minim menggunakan media pembelajaran yang interaktif dalam menjalankan pembelajaran.

Setelah observasi dilakukan selanjutnya ke tahap wawancara, pada tahap ini peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas I dan menghasilkan keterangan bahwa kebanyakan siswa kelas I masih belum bisa membaca, kebanyakan diantara mereka masih mengalami kesulitan untuk menghafal huruf-huruf abjad, serta sulit membedakan huruf-huruf abjad yang bentuknya hampir sama, dan terlihat siswa masih bingung membedakan antara huruf vocal. Sehingga siswa tidak bisa membaca kata yang terdiri dari beberapa huruf. Selain itu dalam penggunaan media pembelajaran terlihat guru masih belum konsisten dan kurang mampu menarik perhatian siswa secara optimal. Hal ini menyebabkan kurangnya minat membaca siswa sehingga kemampuan membaca permulaan siswa dikelas masih lemah. Tanpa disadari kesulitan membaca permulaan inilah yang menyebabkan rendahnya hasil tes pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Terlihat pada tahap pratindakan ini, masih banyak siswa yang nilainya dibawah kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Di antara jumlah 24 siswa kelas I, hanya 7 siswa yang nilainya tuntas kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP), 17 siswa nilainya masih di bawah kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Berikut adalah data awal nilai ulangan akhir semester 1 mata pelajaran bahasa Indonesia kelas I SDN 1 Tamanrejo :

**Tabel 2. Nilai hasil kognitif membaca permulaan siswa**

| NO              | Rentang Nilai | Frekuensi | Persentase (%) | Keterangan   |
|-----------------|---------------|-----------|----------------|--------------|
| 1               | 11-25         | 0         | -              | Tidak Tuntas |
| 2               | 26-40         | 4         | 16,67%         | Tidak Tuntas |
| 3               | 41-55         | 5         | 20,83%         | Tidak Tuntas |
| 4               | 56-69         | 8         | 33,33%         | Tidak Tuntas |
| 5               | 70-85         | 5         | 20,83%         | Tuntas       |
| 6               | 86-100        | 2         | 8,33%          | Tuntas       |
| Jumlah          |               | 24        | 100%           |              |
| < KKTP (70)     |               | 17        | 70,83%         |              |
| > KKTP (70)     |               | 7         | 29,17%         |              |
| Nilai Tertinggi |               | 85        |                |              |
| Nilai Terendah  |               | 30        |                |              |

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat hasil membaca permulaan sebagian siswa kelas I SDN 1 Tamanrejo masih banyak yang mendapatkan nilai dibawah kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yaitu 70. Dari total banyak jumlah 24 siswa, terlihat 17 siswa nilainya masih dibawah KKTP dengan persentase 70,83%. Sedangkan jumlah siswa yang nilainya di tuntas KKTP hanya sebanyak 7 siswa dengan persentase 29,17%. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 85, sedangkan nilai terendah adalah 30. Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas I masih tergolong rendah karena sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan belajar yang ditetapkan. Hal ini membuktikan bahwa perlu adanya tindakan kelas, untuk meningkatkan kemampuan membaca dan hasil nilai siswa untuk dapat mencapai nilai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan.

### **Hasil Tindakan Siklus I**

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang didahului oleh tahap pra tindakan (observasi awal) untuk memperoleh data dasar sebagai acuan sebelum pelaksanaan tindakan.





Setiap siklus terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berikut adalah hasil penelitian tindakan siklus I:

1. Perencanaan

Perencanaan pada siklus I bertujuan mengatasi permasalahan pembelajaran yang telah diidentifikasi sebelumnya.

- 1) Menyiapkan modul ajar dan media roda putar baca. Pada siklus I peneliti menyiapkan modul ajar bahasa Indonesia dengan materi membaca permulaan.
- 2) Menyiapkan media pembelajaran, peneliti menyiapkan roda putar baca. Peneliti juga menyiapkan kertas kuis yang akan dijalankan pada games ketika proses pembelajaran.
- 3) Mempersiapkan instrumen penelitian seperti lembar observasi dan lembar penilaian.
- 4) Lembar observasi digunakan untuk mengamati keterampilan guru selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan lembar penilaian digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan menerapkan penggunaan media roda putar baca, dengan cara mendemonstrasikan langsung dalam kegiatan pembelajaran. Pada proses pembelajaran guru melakukan penilaian sikap dan keterampilan, dan pengetahuan di setiap akhir pembelajaran guru mengadakan tes yang berbentuk *essay* pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang berjumlah 10 soal di akhir setiap siklus. Adapun hasil penilaian Siklus I disajikan pada tabel berikut ini.

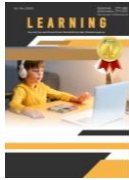
**Tabel 3. Nilai hasil kognitif membaca permulaan siswa siklus I**

| NO              | Rentang Nilai | Frekuensi | Persentase (%) | Keterangan   |
|-----------------|---------------|-----------|----------------|--------------|
| 1               | 11-25         | 0         | -              | Tidak Tuntas |
| 2               | 26-40         | 0         | -              | Tidak Tuntas |
| 3               | 41-55         | 2         | 8,33%          | Tidak Tuntas |
| 4               | 56-69         | 7         | 29,17%         | Tidak Tuntas |
| 5               | 70-85         | 10        | 41,67%         | Tuntas       |
| 6               | 86-100        | 5         | 20,83%         | Tuntas       |
| Jumlah          |               | 24        | 100%           |              |
| < KKTP (70)     |               | 9         | 37,5%          |              |
| > KKTP (70)     |               | 15        | 62,5%          |              |
| Nilai Tertinggi |               | 100       |                |              |
| Nilai Terendah  |               | 55        |                |              |

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat pada tindakan siklus I terlihat adanya sebuah peningkatan. Sebanyak 15 siswa sudah tuntas kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) dengan persentase 62,5%. Sedangkan siswa yang nilainya masih dibawah kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) sebanyak 9 siswa dengan persentase 37,5%. Meskipun telah terjadi peningkatan hasil belajar membaca permulaan siswa. Tetapi secara klasikal persentase siswa yang mencapai nilai  $\geq 70$  belum mencapai indikator ketuntasan yang ditetapkan, yaitu 80%. Oleh karena itu, penelitian tindakan perlu dilanjutkan ke Siklus II untuk mengoptimalkan indikator yang telah ditetapkan.

3. Pengamatan

Pada Siklus I dilakukan dengan cara mengamati proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dalam kegiatan ini, peneliti bertindak sebagai observer di kelas I dengan mengisi lembar observasi untuk mengetahui kesesuaian



pelaksanaan pembelajaran oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan program pembelajaran yang telah direncanakan serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pengamatan aktivitas siswa dilaksanakan saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil pemaparan atau observasi selanjutnya digunakan sebagai dasar refleksi pada Siklus I. Berikut ini adalah hasil observasi keterampilan guru serta aktivitas peserta didik pada Siklus I:

**Tabel 4. Nilai hasil keterampilan guru siklus I**

| No           | Indikator         | Jumlah             | Ket                        |                  |                      |    |      |
|--------------|-------------------|--------------------|----------------------------|------------------|----------------------|----|------|
| Inisial Guru |                   | Skor               |                            |                  |                      |    |      |
|              | Membuka pelajaran | Penyampaian materi | Keaktifan membimbing siswa | Penggunaan media | Menutup dan evaluasi |    |      |
| DAR          | 4                 | 3                  | 3                          | 3                | 4                    | 17 | Baik |

**Tabel 5. Nilai hasil aktivitas siswa siklus I**

| Indikator        |                                |                         |                               |                     |                               | Rata-rata Ket<br>Skor |      |
|------------------|--------------------------------|-------------------------|-------------------------------|---------------------|-------------------------------|-----------------------|------|
| Kesiapan belajar | Memperhatikan kegiatan belajar | Keaktifan dalam diskusi | Pertisipasi menggunakan media | Kerja sama kelompok | Keaktifan selama pembelajaran |                       |      |
| 18               | 18                             | 17                      | 18                            | 17                  | 18                            | 18                    | Baik |

Pada pemaparan tabel 4 dan tabel 5. terlihat bahwa hasil observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa kelas I SDN 1 Tamanrejo, selama proses pembelajaran bahasa indonesia materi membaca permulaan dengan menggunakan media roda putar baca pada siklus I keterampilan guru memperoleh skor 17. Sedangkan pada siklus I penilaian aktivitas siswa memperoleh jumlah rata-rata 18 sehingga masuk kategori baik.

#### 4. Refleksi

Berdasarkan temuan pada Siklus I, diperoleh data berupa catatan lapangan, penilaian keterampilan guru, hasil pengamatan aktivitas siswa, serta hasil siswa yang diperoleh melalui tes soal uraian (essay) pada setiap akhir siklus pertemuan. Hasil penilaian menunjukkan bahwa dari 24 peserta didik, sebanyak 15 peserta didik (62,5%) mencapai nilai di atas kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yaitu 70, sementara 9 peserta didik (37,5%) masih berada di bawah kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Meskipun terdapat kemajuan, hasil secara klasikal belum memenuhi target ketuntasan minimal 80% peserta didik tuntas. Sedangkan observasi keterampilan guru memperoleh skor 17 dengan kategori "baik". Hal ini mengindikasikan bahwa pengelolaan penilaian pengetahuan belum memenuhi indikator yang diharapkan. Sedangkan keterampilan guru masih perlu ditingkatkan agar proses pembelajaran berjalan lebih efektif. Berdasarkan data tersebut, perlu dilakukan perbaikan pada siklus II.

### Hasil Tindakan Siklus II

#### 1. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II bertujuan untuk memperbaiki permasalahan yang ditemukan pada siklus I. Adapun tahapannya sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan modul ajar dan media roda putar baca. Pada siklus II peneliti menyiapkan modul ajar bahasa Indonesia dengan materi membaca permulaan.
- 2) Menyiapkan media pembelajaran, peneliti menyiapkan media roda putar baca yang.



Peneliti juga menyiapkan kertas kuis yang akan dijalankan pada games ketika proses pembelajaran.

- 3) Mempersiapkan instrumen penelitian seperti lembar observasi dan lembar penilaian. Lembar observasi digunakan untuk mengamati keterampilan guru selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan lembar penilaian digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

## 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan menerapkan penggunaan media roda putar baca, dengan cara mendemonstrasikan langsung dalam kegiatan pembelajaran. Pada proses pembelajaran guru melakukan penilaian sikap dan keterampilan, dan pengetahuan di setiap akhir pembelajaran guru mengadakan tes yang berbentuk *essay* pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang berjumlah 10 soal di akhir setiap siklus. Berikut adalah hasil pelaksanaan siklus II:

**Tabel 6. Nilai hasil kognitif membaca permulaan siklus II**

| NO              | Rentang Nilai | Frekuensi | Persentase (%) | Keterangan   |
|-----------------|---------------|-----------|----------------|--------------|
| 1               | 11-25         | 0         | -              | Tidak Tuntas |
| 2               | 26-40         | 0         | -              | Tidak Tuntas |
| 3               | 41-55         | 0         | -              | Tidak Tuntas |
| 4               | 56-69         | 0         | %              | Tidak Tuntas |
| 5               | 70-85         | 16        | 66,67%         | Tuntas       |
| 6               | 86-100        | 8         | 33,33%         | Tuntas       |
| Jumlah          |               | 24        | 100%           |              |
| < KKTP (70)     |               | 0         | -              |              |
| > KKTP (70)     |               | 24        | 100%           |              |
| Nilai Tertinggi |               | 100       |                |              |
| Nilai Terendah  |               | 70        |                |              |

Berdasarkan tabel 6, hasil kognitif membaca permulaan pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang sangat baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Dari jumlah keseluruhan 24 siswa, seluruh siswa telah mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) dengan persentase ketuntasan sebesar 100%. Secara klasikal persentase peserta didik yang mencapai nilai  $\geq 70$  sudah mencapai indikator ketuntasan yang ditetapkan, yaitu 80%. Dengan demikian, penerapan tindakan pada siklus II ini sudah berhasil dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sesuai dengan indikator keberhasilan.

## 3. Pengamatan

Pada Siklus II dilakukan dengan cara mengamati proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dalam kegiatan ini, peneliti bertindak sebagai observer di kelas I dengan mengisi lembar observasi untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan pembelajaran oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan program pembelajaran yang telah direncanakan serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pengamatan aktivitas siswa dilaksanakan saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil pemaparan atau observasi selanjutnya digunakan sebagai dasar refleksi pada Siklus II.

**Tabel 7. Nilai keterampilan guru siklus II**

| No | Inisial Guru | Indikator | Jumlah Skor | Ket |
|----|--------------|-----------|-------------|-----|
|----|--------------|-----------|-------------|-----|





|     | Membuka pelajaran | Penyampaian materi | Keaktifan membimbing siswa | Penggunaan media | Menutup dan evaluasi |    |             |
|-----|-------------------|--------------------|----------------------------|------------------|----------------------|----|-------------|
| DAR | 4                 | 3                  | 4                          | 4                | 4                    | 19 | Sangat Baik |

**Tabel 8. Nilai aktivitas siswa siklus II**

| Indikator        |                                |                         |                               |                     |                               | Rata-rata | Ket         |
|------------------|--------------------------------|-------------------------|-------------------------------|---------------------|-------------------------------|-----------|-------------|
| Kesiapan belajar | Memperhatikan kegiatan belajar | Keaktifan dalam diskusi | Pertisipasi menggunakan media | Kerja sama kelompok | Keaktifan selama pembelajaran | Skor      |             |
| 22               | 20                             | 20                      | 22                            | 20                  | 22                            | 21        | Sangat Baik |

Pada pemaparan tabel 7 dan tabel 8 diatas, terlihat bahwa hasil observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa kelas I SDN 1 Tamanrejo, selama proses pembelajaran bahasa indonesia materi membaca permulaan dengan menggunakan media roda putar baca pada siklus II meningkat. Terlihat keterampilan guru memperoleh skor 19 dan penilaian aktivitas siswa memperoleh jumlah rata-rata 21 sehingga masuk kategori sangat baik.

#### 4. Refleksi

Berdasarkan temuan pada Siklus II, diperoleh data berupa catatan lapangan, penilaian keterampilan guru, hasil pengamatan aktivitas siswa, serta hasil siswa yang diperoleh melalui tes soal uraian (essay) pada setiap akhir siklus pertemuan. Hasil penilaian menunjukkan bahwa dari 24 peserta didik, sebanyak 24 peserta didik (100%) mencapai nilai di atas kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yaitu 70, Secara klasikal tindakan siklus II ini sudah memenuhi target indikator ketuntasan yaitu 80% kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Sedangkan observasi keterampilan guru memperoleh skor 19 dengan kategori "Sangat baik", sedangkan hasil aktivitas siswa memperoleh jumlah rata-rata 21 dengan kategori "Sangat baik. Hal ini mengindikasikan bahwa secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II telah berjalan sesuai dengan rencana dan memberikan dampak positif terhadap hasil membaca permulaan siswa.

#### Perbandingan Hasil Tindakan

Analisis hasil tindakan dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Setiap siklus meliputi empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setelah pelaksanaan kedua siklus, berikut perbandingan hasil tindakan yang dilakukan.

**Tabel 9. Perbandingan hasil belajar kognitif siklus I dan II**

| Siklus | Tuntas | Belum Tuntas | Jumlah siswa | Presentase ketuntasan (%) |
|--------|--------|--------------|--------------|---------------------------|
| I      | 15     | 9            | 24           | 62,5%                     |
| II     | 24     | 0            | 24           | 100%                      |

Berdasarkan data pada tabel di 9, dapat disimpulkan bahwa hasil membaca permulaan siswa kelas I SDN 1 Tamanrejo. Pada siklus I dan II mengalami peningkatan. Terlihat pada siklus I jumlah siswa yang tuntas kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yaitu 15 siswa dengan persentase 62,5% sedangkan pada siklus II meningkat secara keseluruhan



sebanyak 24 siswa sudah tuntas kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) dengan persentase 100%. Hal ini membuktikan secara klasikal hasil kemampuan membaca siswa sudah sesuai dengan indikator keberhasilan. Maka hasil ini menunjukkan capaian hasil kemampuan membaca permulaan siswa.

**Tabel 10. Nilai hasil perbandingan keterampilan guru siklus I dan II**

| Siklus | Skor | Kategori    |
|--------|------|-------------|
| I      | 17   | Baik        |
| II     | 19   | Sangat Baik |

Berdasarkan tabel 10 dapat dilihat keterampilan guru pada siklus I mendapatkan skor 17 dengan kategori kategori baik, serta pada siklus II terjadi peningkatan lagi dengan skor 19 pada kategori sangat baik.

**Tabel 11. Nilai hasil perbandingan aktivitas siswa siklus I dan II**

| Siklus | Skor rata-rata | Kategori    |
|--------|----------------|-------------|
| I      | 18             | Baik        |
| II     | 21             | Sangat Baik |

Berdasarkan tabel 11 terlihat bahwa aktivitas siswa pada siklus I didapat skor 18 dengan kategori baik dan pada siklus II terjadi peningkatan lagi dengan skor 21 termasuk kategori sangat baik.

### **Pembahasan**

Analisis terhadap hasil evaluasi tindakan kelas menunjukkan bahwa implementasi media alat permainan edukatif mampu memicu lompatan performa membaca permulaan yang sangat signifikan pada siswa sekolah dasar. Sebelum dilaksanakannya tindakan inovatif ini, mayoritas peserta didik mengalami hambatan literasi dasar yang sangat mengkhawatirkan, di mana hanya tujuh anak yang sanggup melampaui batas kriteria ketuntasan minimal. Namun, intervensi pedagogis secara bertahap berhasil membalikkan kondisi tersebut melalui peningkatan persentase kelulusan yang bergerak dinamis dari fase pertama sebesar enam puluh dua koma lima persen hingga mencapai ketuntasan mutlak seratus persen pada siklus kedua. Lonjakan pemahaman kognitif ini membuktikan bahwa pengenalan simbol huruf yang dikombinasikan dengan metode visual interaktif jauh lebih efektif dibandingkan pengajaran konvensional satu arah yang menjemukan. Keberhasilan pemetaan capaian belajar tersebut melampaui target indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti sebesar delapan puluh persen. Transformasi luar biasa ini menegaskan bahwa penataan instrumen bantu ajar yang tepat merupakan prasyarat mutlak demi mengikis kegagalan literasi awal serta membangun kompetensi berbahasa yang merata bagi seluruh anak (Maulida & Ilhami, 2026; Nikmah & Destiana, 2024; Walangare, 2025)

Keberhasilan instruksional yang dicapai di dalam ruang kelas tidak dapat dipisahkan dari kematangan rancangan sintaks pembelajaran serta peningkatan keterampilan guru dalam mengelola media secara adaptif. Tahapan pembelajaran yang terstruktur memberikan alur operasional yang jelas, mulai dari penjelasan fungsi kombinasi huruf hingga peragaan demonstrasi pembentukan kata sederhana yang bermakna. Pembiasaan peserta didik secara bergiliran untuk maju memutar roda pintar berhasil mengubah pusat kendali pengajaran dari dominasi pendidik menjadi aktivitas aktif yang berpusat pada siswa. Saat murid mendapatkan abjad visual dan dituntut menyuarakan suku kata dengan lantang, guru mengambil peran strategis sebagai fasilitator yang responsif dalam membenahi kesalahan artikulasi pelafalan fonetik. Peningkatan kualitas kinerja pengajar yang terdokumentasi dengan baik menunjukkan



bahwa penguasaan teknis terhadap media interaktif berkontribusi langsung pada efektivitas penyampaian materi kurikulum. Penataan langkah kerja yang rapi dan konsisten ini menciptakan suasana belajar yang kondusif, efisien, serta meminimalkan waktu terbuang akibat kendala manajerial yang kerap mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar harian (Hidayat et al., 2026; Kurniati et al., 2022; Riyasyah et al., 2026)

Pergeseran perilaku dan peningkatan aktivitas positif peserta didik dari waktu ke waktu mencerminkan adanya proses adaptasi kognitif yang berjalan secara dinamis di kelas satu. Pada awal pelaksanaan tindakan, sebagian besar murid masih cenderung bersikap pasif, ragu-ragu, serta hanya mampu mengeja abjad satu per satu secara tersendat tanpa intonasi yang tepat. Fenomena keterbatasan tersebut berangsur sirna seiring intensifnya pemanfaatan alat bantu visual yang melatih kemampuan membedakan bentuk huruf kapital dan huruf kecil secara akurat. Memasuki fase perbaikan kedua, stabilitas kecepatan membaca anak menunjukkan kemajuan yang luar biasa disertai tumbuhnya keberanian mandiri untuk tampil percaya diri di depan umum. Kenaikan skor keterlibatan aktif siswa membuktikan bahwa kecemasan batin anak saat menghadapi rangkaian kata abstrak dapat dikurangi melalui stimulasi permainan kelompok. Murid tidak lagi memandang kegiatan mengeja sebagai beban mental yang menakutkan, melainkan sebagai tantangan pemecahan masalah yang seru bersama rekan sebaya. Kematangan respons emosional inilah yang menjadi modal utama bagi penguatan fondasi kecerdasan berbahasa anak sejak usia dini (Lorettha & Dirgayunita, 2022; Murniati et al., 2022; Wijayanti & Fauzi, 2024)

Dilihat dari sudut pandang perkembangan kognitif anak usia dini, efektivitas metode pengajaran ini bersumber dari keselarasan antara karakteristik media dan dunia bermain peserta didik. Penggabungan unsur kompetensi literasi dengan mekanisme permainan interaktif berhasil menjembatani jurang pemisah antara simbol abstrak aljabar bahasa dan struktur pemikiran konkret anak. Roda putar yang mengintegrasikan huruf vokal dan konsonan secara acak merangsang rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga perhatian terfokus sepenuhnya pada materi pelajaran. Aktivitas menyusun kolom kata berdasarkan hasil putaran melatih keterampilan motorik sekaligus memperkuat memori jangka panjang mengenai struktur fonetis bahasa Indonesia. Peta perkembangan mental siswa membuktikan bahwa anak-anak belajar lebih cepat ketika mereka ditempatkan sebagai pelaku utama dalam manipulasi objek fisik yang bermakna. Pendekatan edukasi yang menyenangkan ini meruntuhkan dinding ketakutan akademik yang kerap menghantui anak-anak yang terlambat berkembang kemampuan membacanya. Inovasi taktis tersebut membuktikan bahwa rancangan bahan ajar yang ramah anak mampu menumbuhkan minat baca intrinsik yang kuat tanpa paksaan dari luar (Kholifah & Kristin, 2021; Primasari et al., 2022; Rahayu & Dafit, 2024)

Secara keseluruhan, sintesis riset tindakan kelas ini memberikan kontribusi praktis yang sangat berharga bagi pembaruan strategi pengajaran literasi awal di sekolah dasar. Hasil evaluasi sumatif melalui soal uraian menegaskan bahwa penguasaan konsep penyusunan kata dapat diukur secara transparan dan akuntabel guna mencerminkan efektivitas media. Pergeseran paradigma dari model hafalan kaku menuju pembelajaran kontekstual berbasis permainan interaktif terbukti mampu menyelesaikan persoalan ketidaklancaran membaca secara tuntas. Pengalaman berharga ini menjadi acuan berharga bagi pengambil kebijakan sekolah untuk merancang program penguatan kompetensi guru dalam pembuatan alat peraga mandiri. Sifat kerangka tindakan yang bersifat replikatif juga membuka peluang luas bagi pendidik di daerah lain untuk mengadaptasi media serupa pada mata pelajaran berbeda. Penutupan program yang diiringi dengan refleksi kritis menjamin bahwa keberlanjutan mutu pendidikan bahasa dapat



dipertahankan secara konsisten pada tahun ajaran mendatang. Pada akhirnya, inovasi pengajaran yang humanis dan berpusat pada siswa ini menjadi manifesto nyata bahwa keterbatasan literasi dapat diatasi dengan kreativitas pedagogis yang tepat.

## KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas ini menyimpulkan bahwa implementasi media *roda putar baca* secara terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas satu sekolah dasar secara signifikan. Penggunaan alat peraga mekanis yang memadukan aktivitas permainan interaktif dengan latihan fonetis bertahap sukses mengubah suasana ruang kelas menjadi lebih dinamis, menyenangkan, serta berpusat pada murid. Peningkatan capaian kognitif peserta didik yang mencapai ketuntasan seratus persen pada siklus kedua menegaskan bahwa metode visual kinestetik merupakan solusi efektif untuk mengikis hambatan literasi dasar. Keberhasilan ini tidak hanya tercermin dari lonjakan skor akademik, tetapi juga terlihat dari peningkatan drastis keterampilan pedagogis guru serta partisipasi aktif siswa dalam simulasi kelompok. Secara empiris, media ini berhasil memicu minat baca intrinsik dan memperkuat fondasi kecerdasan berbahasa anak melalui stimulasi operasional objek fisik yang kontekstual.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menerapkan desain penelitian eksperimen murni dengan pendekatan metode kombinasi yang menyatukan analisis kuantitatif makro dan kualitatif secara simultan di lapangan. Eksplorasi riset ke depan perlu diarahkan untuk menguji efektivitas penggunaan media *roda putar baca* berbasis digital atau *augmented reality* guna memberikan pengalaman belajar yang jauh lebih imersif. Ukuran penarikan sampel amatan hendaknya diperluas secara masif dengan melibatkan beberapa sekolah dasar lintas kecamatan guna menaikkan derajat generalisasi data empiris. Peneliti mendatang juga dianjurkan untuk menambahkan variabel pemoderat potensial seperti tingkat literasi digital awal pendidik, efikasi diri, dan latar belakang stimulasi literasi dari orang tua di rumah. Pengondisian pengamatan melalui studi *longitudinal* terstruktur sangat diperlukan untuk melacak stabilitas ketahanan retensi memori dan konsistensi perkembangan kemampuan berbahasa anak secara berkala.

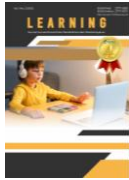
## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, R. (2025). Kesulitan membaca dan menulis bahasa Indonesia pada siswa sekolah dasar. *Karimah Tauhid*, 4(5), 3059–3069. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v4i5.19159>
- Ahyar, A. M., & Zumrotun, E. (2023). Upaya meningkatkan budaya literasi di sekola dasar melalui implementasi progam Kampus Mengajar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 291–301. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.586>
- Aulia, D., Firman, F., & Desyandri, D. (2023). Pengaruh multimedia interaktif berbasis Canva terhadap kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 32–41. <https://doi.org/10.24929/alpen.v7i1.181>
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis kemampuan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089–2098. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>
- Hdayat, A. N., Sobari, S., & Samsuri, M. R. A. (2026). Implementasi administrasi sekolah dalam meningkatkan proses belajar dan disiplin siswa di SDN Jati 3. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 5(1), 3280–3288. <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.6448>



- Ilham, M., & Desinatalia, R. (2022). Pemanfaatan media gambar animasi berbasis PowerPoint untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. *AL-TADIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 15(2), 100–110. <https://doi.org/10.31332/atdbwv15i2.5350>
- Kholifah, W., & Kristin, F. (2021). Pengembangan bahan ajar cerita bergambar tematik untuk meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3061–3072. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1256>
- Kurniati, P., Kelmaskouw, A. L., Deing, A., Bonin, B., & Haryanto, B. A. (2022). Model proses inovasi Kurikulum Merdeka implikasinya bagi siswa dan guru abad 21. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 408–423. <https://doi.org/10.37640/jcv.v2i2.1516>
- Lorettha, F., & Dirgayunita, A. (2022). Pengembangan kemampuan bahasa dan sosial anak melalui mendongeng sebagai peningkatan literasi pada anak usia dini. *Al-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2), 122–123. <https://doi.org/10.46773/al-athfal.v1i2.157>
- Maulida, M., & Ilhami, A. (2026). Peningkatan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun melalui flashcard suku kata di TK. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 587–597. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i1.8244>
- Murniati, M., Bahar, A., & Zainuddin, I. (2022). Peningkatan kemampuan berbahasa anak melalui metode cooperative learning pada Taman Kanak-Kanak PGRI Ujung Indah. *TEMATIK: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 81–89. <https://doi.org/10.268758/tematik.v7i2.27553>
- Nikmah, M., & Destiana, E. (2024). Word box intervention revolutionizes early literacy potential in education. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 25(2), 1–10. <https://doi.org/10.21070/ijins.v25i2.1096>
- Nurmina, A. N. A., & Mulyani, N. (2023). Manajemen program literasi anak usia dini di Kabupaten Banyumas. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 1–12. <https://doi.org/10.24235/awlady.v9i1.12773>
- Oktaviyanti, I., Amanatulah, D. A., Nurhasanah, N., & Novitasari, S. (2022). Analisis pengaruh media gambar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5589–5597. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2719>
- Primasari, E., Herman, H., & Praningrum, W. (2022). Meningkatkan kemampuan membaca dengan metode bermain kartu gambar dan kartu suku kata. *EDUSTUDENT: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(2), 105–112. <https://doi.org/10.26858/edustudent.v1i2.26442>
- Rahayu, D., & Dafit, F. (2024). Kesulitan membaca permulaan pada anak usia 8 tahun. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(1), 160–167. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i1.608>
- Rahayu, f. r. w., & Wardhani, j. d. (2023). Peningkatan kemampuan membaca permulaan anak dengan menggunakan media kartu suku kata bergambar. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 688–698. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.375>
- Rahim, A., Syamsuri, A. S., Syukur, A., & Irsyad, N. A. (2022). Kartu kata sebagai media pembelajaran membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(3), 4706–4712. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2786>





- Riyasyah, D., Muzaki, I. A., & Kholifah, A. (2026). Peran pelaksanaan manajemen dalam meningkatkan efektivitas implementasi kurikulum di MTs Al-Ikhlas Proklamasi Karawang. *At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 8(1), 71–82. <https://doi.org/10.20885/tullab.vol8.iss1.art5>
- Supanto, E., Wahidy, A., & Utami, S. A. (2025). Pengembangan media kartu huruf dan kartu kata bergambar untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas I SD Negeri 19 Palembang. *Jurnal Jipdas (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 5(1), 131–141. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i1.2505>
- Swastika, B. (2021). Pengaruh metode pembelajaran scramble berbantuan media kereta huruf terhadap kemampuan membaca siswa kelas 1 SD. *Borobudur Educational Review*, 1(2), 30–35. <https://doi.org/10.31603/bedr.5684>
- Walangare, T. M. J. (2025). Penerapan media gambar suku kata dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I. *Innovasi: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 11(1), 37–48. <https://doi.org/10.64540/v5gfk951>
- Wijayanti, C. M., & Fauzi, F. (2024). Dampak positif kurikulum emosional pada perkembangan emosional anak usia dini. *Paudia: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(1), 74–82. <https://doi.org/10.26877/paudia.v13i1.15629>